

UPAYA PEMBERANTASAN PENYAKIT AVIAN INFLUENZA DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Martdeliza¹, Rio Nurwan¹, Yul Fitria¹, Yuli Miswati¹, Rina Hartini¹, Krisnandana¹,
Ana Dela², Honismandri²

Balai Veteriner Bukittinggi¹
Dinas KPPKH Provinsi Kepulauan Riau²

Martdeliza_07@yahoo.co.id

INTISARI

Dalam Roadmap Indonesia Bebas AI Tahun 2020; Propinsi Kepri termasuk wilayah resiko sedang dan diharapkan bebas AI Tahun 2018. AI terdeteksi di wilayah Provinsi Kepri pada Tahun 2005. Setiap terjadi kasus Bidnak BPKP Provinsi Kepri melakukan upaya pemberantasan dan penanggulangan dini dengan Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis dan melaksanakan strategi pengendalian dan pemberantasan AI yang tercantum dalam roadmap pembebasan AI yang merupakan revisi dari 9 strategis pembebasan AI Tahun 2004. Strategi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Biosekuriti, Depopulasi, Surveilans, Pengawasan lalu lintas, Penataan rantai pemasaran unggas dan kompartemen, Public awareness dan Peraturan Perundangan.

Berdasarkan hasil surveilans yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi dan Lab Kepri Provinsi Kepri setiap tahun dari Tahun 2005 sampai Tahun 2018 masih ditemukan virus AI sehingga belum memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai daerah bebas AI. Sehingga pada workshop AI yang dilaksanakan Tahun 2018 disepakati untuk Provinsi Kepri dalam rangka pembebasan AI akan dilaksanakan secara kompartemen.

Kata Kunci : AI, Kepri, Pemberantasan, Pembebasan, Surveilans

Pendahuluan

Avian Influenza (AI) merupakan penyakit hewan menular dan zoonosis. Penyakit ini disebabkan oleh Virus Avian Influenza. Menurut laporan dari Bidnak BPKP Provinsi Kepri dan data dari BVet Bukittinggi, Provinsi Kepri tertular AI pada Tahun 2005 di Kota Batam, Tahun 2006 dilaporkan di Kabupaten Karimun dan Kota-Batam. Sedangkan Tahun 2007 tidak ada kasus AI dilaporkan terjadi. Tahun 2008 terjadi kasus di Kabupaten Karimun, Tahun 2009 di Kabupaten Tanjung Pinang, Tahun 2010 dilaporkan di Kota Batam, Tahun 2011 di Kota Batam dan Kabupaten Lingga. Pada tahun 2012 tidak ada kasus.

Dalam Roadmap Indonesia Bebas AI Tahun 2020; Propinsi Kepri termasuk wilayah resiko sedang dan diharapkan bebas AI Tahun 2018. Faktor yang mendukung bagi Provinsi Kepri untuk bebas AI adalah wilayah Provinsi Kepri merupakan daerah kepulauan dengan lautan sebagai barrier alam. Disamping itu setiap terdeteksi ada kasus, pihak Pemda dalam hal ini dilakukan oleh Bidnak

BPKP Provinsi Kepri segera melakukan tindakan pemberantasan dan pencegahan menyebarnya penyakit AI, yaitu pemeriksaan dengan rapid test, depopulasi (membakar dan mengubur bangkai), biosekuriti, menutup lalulintas ternak, KIE pada masyarakat.

Menurunnya laporan kasus dan tidak ditemukannya kasus pada Tahun 2012, sehingga pada Tanggal 3 – 5 September 2012 BVet Bukittinggi memfasilitasi pelaksanaan workshop pembebasan AI di Kota Batam. Workshop ini dihadiri oleh pihak-pihak terkait dan menghasilkan komitmen untuk bersama-sama mengupayakan Provinsi Kepri Bebas AI. Perbedaan status wilayah terhadap penyakit AI, dalam upaya menyatakan bebas, wilayah Kepri dapat dilakukan berdasarkan pulau per pulau.

Strategi pengendalian dan pemberantasan AI yang tercantum dalam roadmap pembebasan AI merupakan revisi dari 9 strategis pembebasan AI Tahun 2004. Strategi tersebut adalah sebagai

berikut: Biosekuriti, Vaksinasi, Depopulasi, Surveilans, Pengawasan lalu lintas, Penataan rantai pemasaran unggas dan kompartemen, *Public awareness* dan Peraturan Perundangan.

Program pengendalian dan pemberantasan AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta melibatkan semua pihak.

Beberapa upaya pembebasan yang sudah dilakukan dalam upaya Provinsi Kepri bebas AI sebagai berikut:

Upaya-upaya dilakukan oleh Bidnak BPKP Provinsi Kepri:

Virus Avian influenza (VAI) merupakan penyebab penyakit unggas yang bersifat zoonotik dan sangat mudah menular. Penularan VAI pada unggas sangat dipengaruhi oleh faktor mekanisme penularan, jenis unggas, kepadatan unggas, lama sekresi (shedding) virus serta faktor lingkungan (manusia, unggas liar, bahan organik dan anorganik yang tercemar). Mekanisme penularan VAI pada peternakan unggas komersial dapat terjadi secara langsung melalui eksudat hidung, paruh, konjungtiva, feses dari unggas penderita maupun secara tidak langsung yaitu sumber infeksi yang mengkontaminasi orang, hewan (burung liar, rodensia, insekta, hewan peliharaan lainnya), benda anorganik (kendaraan, bangunan, pakaian, sepatu, dan peralatan) dan benda organik (litter kandang, telur, bulu, feses, air minum dan pakan).

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit AI yang sudah dilakukan oleh Bidnak BPKP Provinsi Kepri pada peternakan unggas melalui pelaksanaan biosekuriti. Biosekuriti merupakan langkah primer dalam pencegahan penularan VAI pada peternakan ayam komersial. Selain biosekuriti Bidnak BPKP Provinsi Kepri juga melakukan langkah kewaspadaan terdiri dari : 1) Sistem Peringatan Dini yang terdiri dari deteksi dini melalui surveilans berkelanjutan oleh Lab. Kepri, Sistem pelaporan melalui i-SIKHNAS dan

penanggulangan dini dengan pembentukan Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis, 2) Komunikasi, Informasi dan Edukasi dilakukan oleh pihak dinas dengan beberapa cara seperti langsung kerumah - rumah, menempelkan poster dan juga memberi pendidikan tentang penyakit AI dan pencegahannya di sekolah-sekolah 3) Mempertahankan status Akreditasi Laboratorium SNI ISO/IEC 17025, 4) Pengawasan Lalu Lintas Unggas terhadap dokument Pemasukan/ Pengeluaran unggas antar wilayah/provinsi harus disertai Surat Keterangan Kesehatan Hewan yang dilengkapi dengan Laporan Hasil Uji PCR.

Berikut gambaran Penanganan wabah avian influenza yang dilakukan oleh Bidnak BPKP Provinsi Kepri:



Upaya-upaya dilakukan oleh Karantina Provinsi Kepri adalah dengan melakukan kegiatan pencegahan berupa melakukan pengujian laboratorium, pengawasan lalu lintas unggas dan penetapan Instalasi Karantina Hewan (IKH) disamping itu juga dilakukan kegiatan ppenindakan terhadap Pemasukan/ pengeluaran baik impor maupun antar area ilegal dengan pemeriksaan bedah bangkai, pengujian laboratorium, penegakan hukum dan Penyidikan tindak pidana. Salah satu contoh Kasus pemasukan burung ilegal dari Malaysia 2016 (1 kasus, 2 Tsk) : vonis 1 bulan dan denda 5 juta rupiah, 2017 (2 kasus) : 1 Tsk vonis 2 bulan penjara dan denda 10 juta rupiah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Veteriner Bukittinggi.

Sesuai dengan 9 strategis pembebasan AI, BVet Bukittinggi bertanggungjawab dalam melaksanakan surveilans, dan ini dilaksanakan oleh BVet Bukittinggi dari awal mulai dilaksanakan deteksi dini penyakit AI pada Tahun 2003 sampai sekarang. Selain melakukan surveilans rutin tiap tahun, BVet Bukittinggi juga memfasilitasi

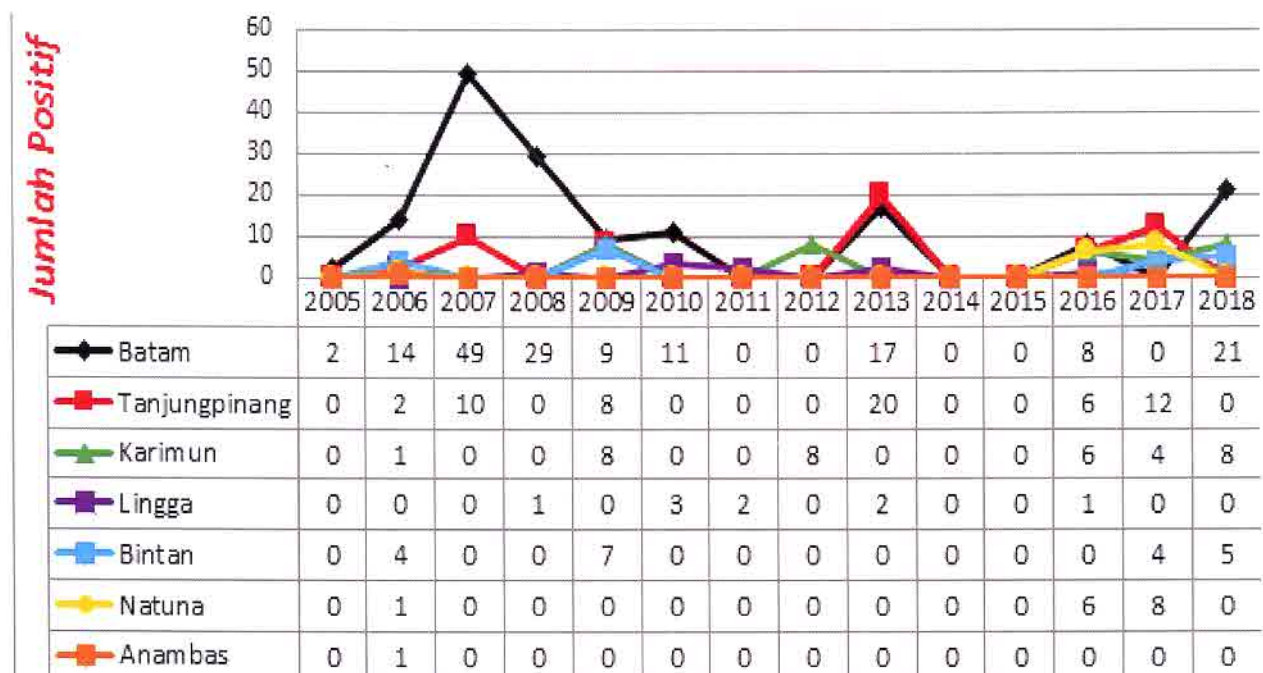
pelaksanaan workshop pembebasan AI hampir setiap tahun dengan tujuan menyamakan persepsi dan meningkatkan semangat antar instansi untuk mengupayakan Provinsi Kepulauan Riau bebas AI.

Situasi AI di Provinsi Kepri dari Tahun 2015 – Tahun 2018

Berdasarkan hasil surveilans BVet Bukittinggi dan Lab Kepri situasi AI di Provinsi Kepri dari Tahun 2005 – Tahun 2018, terlihat pada tabel 1, dimana masih ditemukan virus AI di beberapa kabupaten/kota Provinsi Kepri. Pada Tahun 2014 dan pada Tahun 2015 tidak ditemukan virus di semua kabupaten/kota di Provinsi Kepri tetapi secara serologis masih ditemukan antibodi AI pada serum ayam.

Menurut OIE TAHC chapter 10.4 suatu negara/zona/kompartemen dapat dipertimbangkan sebagai bebas avian influenza jika memperlihatkan tidak ada infeksi di negara/zona/kompartemen dalam 12 bulan terakhir berdasarkan surveilans yang memenuhi ketentuan.

Tabel 1. Jumlah AI Positif Provinsi Kepri



Dari grafiks diatas dapat dilihat virus AI masih ada di Provinsi Kepri, tetapi di setiap kabupaten/kota keberadaannya tidak terdeteksi setiap tahun. Walaupun menurut OIE suatu daerah bisa dinyatakan bebas jika tidak ada infeksi 12 bulan terakhir tetapi karena tren yang terjadi di kabupaten/kota Provinsi Kepri, 2 tahun atau lebih tidak ditemukan virus AI tahun berikut ditemukan lagi. Hal ini membuat pihak yang berwenang khawatir untuk mengajukan daerah Provinsi Kepri Bebas AI.

Melihat kondisi diatas didalam workshop pembebasan AI Tahun 2018, pihak-pihak terkait berkomitmen untuk mengupayakan bebas AI di Provinsi Kepri secara kompartemen. Kecuali untuk Kabupaten Anambas memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai zona bebas AI karena sudah 12 tahun terakhir tidak ditemukan lagi virus AI. Tetapi dengan syarat pengawasan lalu lintas unggas lebih ketat.

Untuk selanjutnya dalam upaya pemberantasan penyakit AI memerlukan suatu pendekatan yang Komprehensif dan Intensif mencakup tindakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan AI pada Unggas Pekarangan, Peternakan Unggas Komersial, Itik dan sepanjang Rantai Pemasaran Unggas serta komitmen semua pihak terkait untuk bersama sama melaksanakan pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit berdasarkan Kepdirjennak No: 17/Kpts/PD.640/F/02.04 tanggal 4 Februari 2004 tentang Pedoman Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular Influenza pada Unggas (Avian Influenza (Kepdirjennak No: 46/Kpts/PD.640/F/04.04 Kepdirjennak No: 46/PD.640/F/08.05), terdapat 9 Strategi pengendalian Avian Influenza, yaitu: 1) Biosekuriti, 2) Pemusnahan unggas selektif (depopulasi) di daerah tertular, 3) Vaksinasi, 4) Pengendalian lalu lintas yang meliputi pengaturan secara ketat terhadap pengeluaran dan pemasukan unggas hidup, telur (tetas dan konsumsi) dan produk

unggas lainnya (karkas / daging unggas dan hasil olahannya), pakan serta limbah peternakan; pengawasan lalu lintas antar area; pengawasan terhadap pelarangan maupun pembatasan lalu lintas ; 5) Surveilans dan Penelusuran; 6) Peningkatan kesadaran masyarakat (Public Awareness) ; 7) Pengisian kembali (Restocking) unggas ; 8) Pemusnahan unggas secara menyeluruh (stamping out) di daerah tertular baru; 9) Monitoring, Pelaporan dan Evaluasi.

Kesimpulan dan Saran

AI terdeteksi di wilayah Provinsi Kepri pada Tahun 2005. Setiap terjadi kasus Bidnak BPKP Provinsi Kepri melakukan upaya pemberantasan dan penanggulangan dini dengan Unit Respon Cepat Penyakit Hewan Menular Strategis dan melaksanakan strategi pengendalian dan pemberantasan AI yang tercantum dalam roadmap pembebasan AI yang merupakan revisi dari 9 strategis pembebasan AI Tahun 2004. Strategi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Biosekuriti, Depopulasi, Surveilans, Pengawasan lalu lintas, Penataan rantai pemasaran unggas dan kompartemen, Public awareness dan Peraturan Perundangan.

Berdasarkan hasil surveilans yang dilakukan oleh BVet Bukittinggi dan Lab Kepri Provinsi Kepri setiap tahun dari Tahun 2005 sampai Tahun 2018 masih ditemukan virus AI sehingga belum memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai daerah bebas AI. Sehingga pada workshop AI yang dilaksanakan Tahun 2018 disepakati untuk Provinsi Kepri dalam rangka pembebasan AI akan dilaksanakan secara kompartemen. Kecuali untuk Kabupaten Anambas memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai zona bebas AI karena sudah 12 tahun terakhir tidak ditemukan lagi virus AI. Tetapi dengan syarat pengawasan lalu lintas unggas lebih ketat. Perlu ditingkatkan komitmen bersama dalam upaya pemberantasan penyakit AI di Provinsi Kepri.

Daftar Pustaka

- Deptan. 2009. Pedoman Surveilans dan Monitoring Avian Influenza di Indonesia
- FAO, 2004. *Recommendation on the Prevention, Control and Eradication of Highly Pathogenic Avian Influenza (HPAI) in Asia*. FAO Position Paper, Rome, Italy.
- FAO. 2006. A Strategic Framework for HPAI Prevention and Control in outeast Asia, Emergency Centre for Transboundary Animal Diseases (ECTAD), Bangkok.
- Harimoto, T dan Kawaoka, Y. 2001. Pandemic threat posed by avian influenza A viruses. *Clin Micro rev*;14:129-149
http://wiki.isikhnas.com/w/Penyakit_Avian_Influenza_HPAI
http://wahis2-devt.oie.int/fileadmin/Home/eng/Health_standards/tahc/2010/en_chapitre_avian_influenza_viruses.htm
- OIE. 2004. *Manual of Diagnostic Tests and Vaccines for Terrestrial Animals 2004*. Highly Pathogenic Avian influenza (Chapter 2.1.14)
- OIE, 2006: www.oie.org, HPAI in poultry, country reports Indonesia
- Sedyaningsih, ER., Isfandari, S., Setiawaty, V., Rifati, L., Harun, S., Purba, W., Imari, S., Giriputra, S., Blair, PJ., Putnam, SD., Uyoki, TM., Soendoro, T. 2007. Epidemiology of cases of H5N1 virus infection in Indonesia, *J Infect Dis* 196: 522-527
- Tizard, 1988. Pengantar Immunologi Veteriner, Penerjemah Masduki P., Soeharjo H., Airlangga University Press, hal:184-185
- WHO. 2005. Evolution of H5N1 avian influenza viruses in Asia. The World Health Organization Global Influenza Program Surveillance Network. *Emerg Infect Dis* (serial in the Internet). Available from http://www.cdc.gov/ncidod/EID/vol_11_no_10/05-0644.htm